



Hubungan Antara Persepsi Anggota Tentang Perencanaan Program Dan Pengawasan Program Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Anggota Pada Ditlantas Polda Metro Jaya Jakarta

Delvy Servia¹, Muhamad Arief Noor², Joned Ceilendra Saksana³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha^{1,2,3}

Email: 000@gmail.com, ariefnoor@stieganasha.ac.id, saksana64@gmail.com

Diterima: 01-09-2025 | Disetujui: 11-09-2025 | Diterbitkan: 13-09-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between members' perceptions of program planning and work program supervision and their work effectiveness at the Traffic Directorate of the Jakarta Metro Jaya Regional Police. The background of this research is based on the importance of work effectiveness in supporting the performance of public organizations, particularly the police, which plays a strategic role in public service. This study used a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to members of the Traffic Directorate of the Jakarta Metro Jaya Regional Police, using multiple linear regression analysis to test the relationships between variables. The results indicate a positive and significant relationship between members' perceptions of program planning and work effectiveness, as well as between work program supervision and work effectiveness. Simultaneously, members' perceptions of program planning and work program supervision significantly influence members' work effectiveness. These findings confirm that good planning and supervision can improve members' performance in carrying out their duties and responsibilities. This research provides a practical contribution to strengthening the managerial system within the police force and serves as a reference for data-driven policymaking.

Keywords: Program Planning, Work Program Supervision, Work Effectiveness, Traffic Directorate, Jakarta Metro Jaya Regional Police

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja terhadap efektifitas kerja anggota pada Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya Jakarta. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya efektifitas kerja dalam mendukung kinerja organisasi publik, khususnya pada institusi kepolisian yang memiliki peran strategis dalam pelayanan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada anggota Ditlantas Polda Metro Jaya, dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi anggota tentang perencanaan program terhadap efektifitas kerja, serta antara pengawasan program kerja terhadap efektifitas kerja. Secara simultan, persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas kerja anggota. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan dan pengawasan yang baik dapat meningkatkan kinerja anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam upaya penguatan sistem manajerial di

lingkungan kepolisian serta sebagai rujukan dalam pengambilan kebijakan berbasis data.

Kata Kunci: Perencanaan Program, Pengawasan Program Kerja, Efektivitas Kerja, Ditlantas, Polda Metro Jaya.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Delvy Servia, Muhamad Arief Noor, & Joned Ceilendra Saksana. (2025). Hubungan Antara Persepsi Anggota Tentang Perencanaan Progam Dan Pengawasan Program Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Anggota Pada Ditlantas Polda Metro Jaya Jakarta. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(3). <https://doi.org/10.63822/tenxb717>

PENDAHULUAN

Organisasi pemerintah dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja anggotanya dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja yang optimal hanya dapat dicapai apabila efektivitas kerja dapat terwujud dalam setiap aktivitas organisasi (Aulia et al., 2021). Efektivitas kerja mencerminkan sikap dan perilaku anggota yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, sehingga menjadi indikator penting dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dalam konteks organisasi publik, tolok ukur efektivitas kerja sering kali lebih kompleks dibandingkan organisasi swasta karena melibatkan banyak pemangku kepentingan (stakeholders). Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai good governance menjadi landasan penting dalam setiap aktivitas organisasi publik.

Efektivitas kerja juga menjadi salah satu indikator untuk menilai kualitas pelayanan publik. Ukuran keberhasilan tidak hanya dinilai dari kuantitas output, tetapi juga kualitas pelayanan yang dihasilkan (Agustina et al., 2024). Dalam rangka mencapai efektivitas tersebut, organisasi perlu melakukan perencanaan yang baik serta pengawasan yang terstruktur. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang menentukan arah pencapaian sasaran, sedangkan pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, sekaligus memberikan dasar untuk tindakan korektif. Tanpa adanya perencanaan yang sistematis dan pengawasan yang ketat, organisasi sulit mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai persoalan terkait efektivitas kerja anggota, khususnya di lingkungan Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta. Beberapa masalah yang muncul antara lain lemahnya perencanaan program kerja, kurang optimalnya pengawasan individual, rendahnya kedisiplinan, lemahnya komunikasi antara pimpinan dan bawahan, serta terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pengawasan. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas kerja, lambannya penyelesaian tugas, serta menurunnya kinerja organisasi secara keseluruhan (Prajogo & Tahang, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan antara persepsi anggota mengenai perencanaan program dan pengawasan program kerja terhadap efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perencanaan program dan pengawasan program kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja, baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen publik, khususnya terkait perencanaan, pengawasan, dan efektivitas kerja. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pimpinan Dit Lantas Polda Metro Jaya dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pengawasan program kerja, sehingga efektivitas kerja anggota dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta pada bulan Maret hingga Juni 2016. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti telah mengenal kondisi lapangan sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu menganalisis hubungan antara variabel persepsi anggota mengenai perencanaan program

dan pengawasan program kerja terhadap efektivitas kerja. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta yang berjumlah 150 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling dengan tingkat kesalahan (error tolerance) 10%. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 60 responden.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua sumber. Pertama, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin, observasi, dan wawancara. Kedua, data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan melalui buku, jurnal, serta dokumen resmi yang relevan. Instrumen penelitian diuji dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi uji korelasi product moment, uji koefisien determinasi (R^2), uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Seluruh angket yang disebarakan berhasil dikumpulkan kembali dan dinyatakan layak untuk dianalisis tanpa ada yang gugur. Proses penskoran dilakukan secara hati-hati, kemudian data diolah menggunakan SPSS 14.0 for Windows. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, karakteristik variabel penelitian dapat diuraikan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

1. Deskripsi Data Variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1)

Berikut ini akan diuraikan tanggapan responden terhadap butir butir yang berkaitan dengan pernyataan persepsi anggota tentang perencanaan program pada Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Frekuensi Skor Pernyataan Responden terhadap Variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Ada pernyataan yang jelas tentang arah masa depan organisasi	22	29	8	-	1	60
2.	Perencanaan strategi memungkinkan aksi koordinasi yang luas pada seluruh organisasi	27	19	9	4	1	60
3.	Perencanaan strategi menyediakan formula yang memungkinkan organisasi untuk bersaing	23	28	5	4	-	60
4.	Meyakinkan kejelasan organisasi jangka panjang	17	23	17	3	-	60

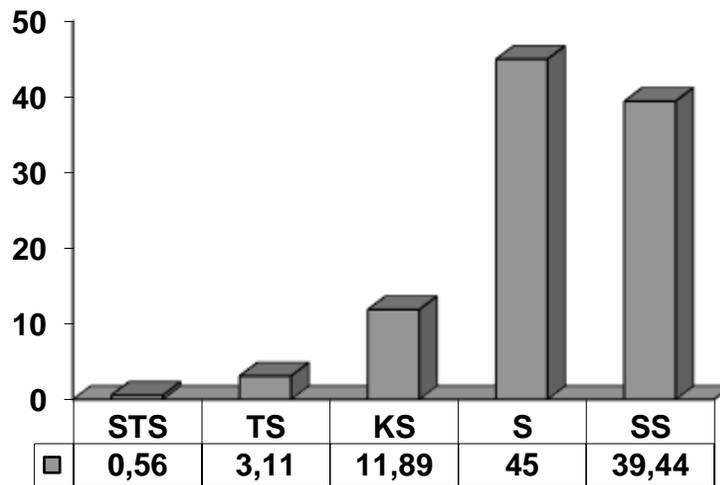
5.	Membangun agenda bersaing yang terbagi	20	31	7	2	-	60
6.	Perencanaan strategi memberikan manfaat ekonomis kepada organisasi	16	26	11	7	-	60
7.	Dengan adanya perencanaan strategi, tingkat efisiensi akan dicapai	21	32	6	1	-	60
8.	Sasaran jangka panjang ditujukan untuk menjalankan tanggung jawab sosial	31	22	7	-	-	60
9.	Perencanaan startegi ditujukan untuk memperbaiki koordinasi dan interaksi antar manusia dalam organisasi	23	27	8	2	-	60
10.	Perencanaan strategi sebagai upaya membangun manusia	32	23	5	-	-	60
11.	Penetapan kriteria sasaran jangka panjang yaitu dapat diterima oleh semua pihak	23	31	5	-	1	60
12.	Kriteria sasaran jangka panjang bersifat fleksibel	22	35	2	-	1	60
13.	Penetapan kriteria dilakukan agar dapat diukur	21	25	10	3	1	60
14.	Sasaran jangka panjang yang ditetapkan dengan mudah dapat dipahami oleh anggota	28	28	4	-	-	60
15.	Penetapan kriteria tidak terlalu menyulitkan dan dapat dicapai	29	26	3	2	-	60
	Jumlah	355	405	107	28	5	900
	Persentase (%)	39,44	45	11,89	3,11	0,56	100%

Dari pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh para responden pada angket yang diberikan kepadanya terhadap persepsi anggota tentang perencanaan program persentase pernyataan sebagai berikut :

- (39,44%) responden menyatakan sangat setuju 355
- (45%) responden menyatakan setuju 405
- (11,89) responden menyatakan agak setuju 107
- (3,11%) responden menyatakan tidak setuju 28
- (0,56%) responden menyatakan sangat tidak setuju 5

Berdasarkan angka-angka tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan persepsi anggota tentang perencanaan program dalam meningkatkan efektivitas kerja anggota pada Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta .

Jika digambarkan dalam bentuk grafik histogram, maka hasilnya akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 4.1. % Frekuensi Responden Pernyataan Persepsi anggota tentang perencanaan program

Hasil penyebaran kuesioner untuk data variabel persepsi anggota tentang perencanaan program menunjukkan bahwa skor terendah adalah 44 dan skor tertinggi adalah 75. Dengan demikian, diperolehnya skor terendah dan tertinggi, maka rentangan skornya (range) adalah 31 (75 – 44). Angka-angka tersebut setelah dianalisis menghasilkan :

- a. Skor rata-rata (*Mean*) = 62,95
- b. Nilai tengah (*Median*) = 62,22
- c. Modus (*Mode*) =61
- d. Varians (*Variance*) = 49,811
- e. Simpangan baku (*Standard Deviation*) = 7,058

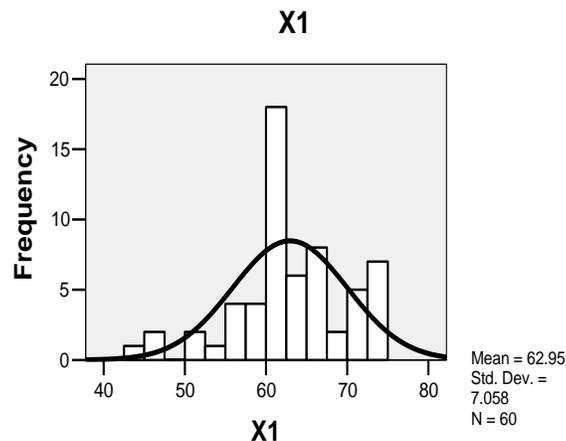
Apabila disajikan dalam bentuk tabel, maka distribusi frekuensi skor persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi anggota tentang perencanaan program

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	1.7	1.7	1.7
	45	1	1.7	1.7	3.3
	47	1	1.7	1.7	5.0
	52	2	3.3	3.3	8.3
	54	1	1.7	1.7	10.0
	56	1	1.7	1.7	11.7
	57	3	5.0	5.0	16.7
	59	4	6.7	6.7	23.3
	60	5	8.3	8.3	31.7
	61	7	11.7	11.7	43.3
	62	6	10.0	10.0	53.3
	63	3	5.0	5.0	58.3
	64	3	5.0	5.0	63.3
	65	4	6.7	6.7	70.0
	66	1	1.7	1.7	71.7
	67	3	5.0	5.0	76.7
	68	1	1.7	1.7	78.3
	69	1	1.7	1.7	80.0
	70	2	3.3	3.3	83.3
	72	3	5.0	5.0	88.3
	73	2	3.3	3.3	91.7
	74	1	1.7	1.7	93.3
	75	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber olahan

Sedangkan hasil penelitian persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1), jika digambarkan dalam bentuk grafik histogram, maka hasilnya akan dapat dilihat pada gambar 4.2.



Sumber : olahan

Gambar 4.2. Grafik Histogram Variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1)

2. Deskripsi Data Variabel Pengawasan Program Kerja (X₂)

Berikut ini akan diuraikan tanggapan responden terhadap butir-butir yang berkaitan dengan pernyataan pengawasan program kerja pada Dit Lantaspolda Metro Jaya Jakarta yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Frekuensi Skor Pernyataan Responden terhadap Variabel Pengawasan Program Kerja

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Pengawasan bertujuan untuk menjamin pekerjaan mengikuti rencana.	31	20	3	5	1	60
2.	Untuk mencegah kekeliruan dalam bekerja pimpinan harus melakukan pengawasan kepada bawahannya.	23	28	7	1	1	60
3.	Pelaksanaan pengawasan dapat memperbaiki efisiensi organisasi.	29	23	7	1	-	60
4.	Pengawasan dapat mewujudkan ketertiban pada pekerjaan.	21	31	7	1	-	60
5.	Pengawasan dapat menjaga dan memperbaiki kekeliruan secara lebih mudah dan meyakinkan.	24	31	4	-	1	60
6.	Pengawasan harus dihubungkan dengan rencana dan kedudukan seseorang	27	25	7	1	-	60
7.	Pengawasan harus dihubungkan dengan individu pimpinan dan pribadinya.	24	26	6	3	1	60
8.	Pengawasan harus menunjukkan penyimpangan-penyimpangan pada hal-hal yang penting	22	23	10	5	-	60
9.	Pengawasan dilakukan berdasarkan atas ukuran-ukuran atau standar yang obyektif yang telah ditentukan sebelumnya.	16	25	14	3	2	60
10.	Pengawasan harus membawa tindakan perbaikan (<i>corrective action</i>), artinya bahwa pengawasan akan tidak mempunyai arti apabila tidak membawa tindakan perbaikan.	15	25	11	8	1	60
11.	Informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat.	26	27	7	-	-	60
12.	Informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus segera dilakukan.	25	27	7	1	-	60
13.	Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang	22	28	8	1	1	60

Hubungan Antara Persepsi Anggota Tentang Perencanaan Program Dan Pengawasan Program Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Anggota Pada Ditlantaspolda Metro Jaya Jakarta

(Servia, et al.)

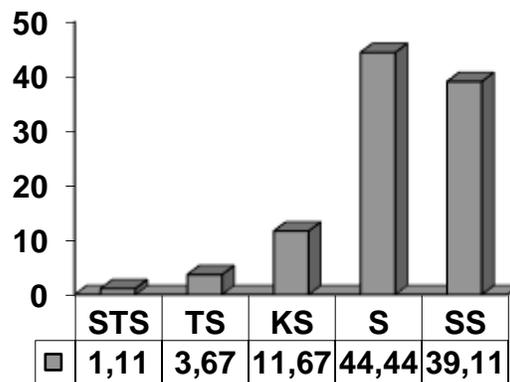
	akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.						
14.	Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah, atau paling tidak sama, dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.	23	33	3	1	-	60
15.	Informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi	24	28	4	2	2	60
	Jumlah	352	400	105	33	10	900
	Persentase (%)	39,11	44,44	11,67	3,67	1,11	100%

Dari pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh para responden pada angket yang diberikan kepadanya terhadap pengawasan program kerja persentase pertanyaan sebagai berikut :

- (39,11%) responden menyatakan sangat setuju 352
- (44,44%) responden menyatakan setuju 400
- (11,67%) responden menyatakan agak setuju 105
- (3,67%) responden menyatakan tidak setuju 33
- (1,11%) responden menyatakan sangat tidak setuju 10

Berdasarkan angka-angka tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pengawasan program kerja dalam meningkatkan efektivitas kerja anggota pada Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta .

Jika digambarkan dalam bentuk grafik histogram, maka hasilnya akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 4.3. % Frekuensi Responden Pernyataan Pengawasan Program Kerja

Hasil penyebaran kuesioner untuk data variabel pengawasan program kerja menunjukkan bahwa skor terendah adalah 39 dan skor tertinggi adalah 73. Dengan demikian, diperolehnya skor terendah dan tertinggi, maka rentangan skornya (*range*) adalah 34 (73 – 39). Angka-angka tersebut setelah dianalisis menghasilkan :

- a. Skor rata-rata (*Mean*) = 62,52

- b. Nilai tengah (*Median*) = 64,14
- c. Modus (*Mode*) = 66
- d. Varians (*Variance*) = 62,966
- e. Simpangan baku (*Standard Deviation*) = 7,935

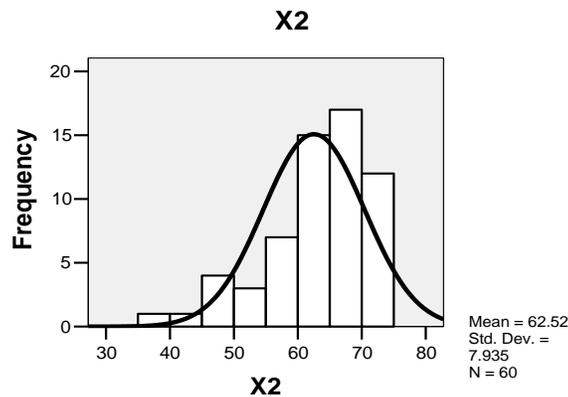
Apabila disajikan dalam bentuk tabel, maka distribusi frekuensi skor pengawasan program kerja (X_2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Skor Pengawasan Program Kerja

X2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	1	1.7	1.7	1.7
44	1	1.7	1.7	3.3
46	1	1.7	1.7	5.0
47	2	3.3	3.3	8.3
49	1	1.7	1.7	10.0
52	1	1.7	1.7	11.7
54	2	3.3	3.3	15.0
55	3	5.0	5.0	20.0
57	1	1.7	1.7	21.7
58	1	1.7	1.7	23.3
59	2	3.3	3.3	26.7
60	4	6.7	6.7	33.3
61	4	6.7	6.7	40.0
62	2	3.3	3.3	43.3
63	2	3.3	3.3	46.7
64	3	5.0	5.0	51.7
65	4	6.7	6.7	58.3
66	5	8.3	8.3	66.7
68	4	6.7	6.7	73.3
69	4	6.7	6.7	80.0
70	3	5.0	5.0	85.0
71	4	6.7	6.7	91.7
72	2	3.3	3.3	95.0
73	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber : olahan

Sedangkan hasil penelitian pengawasan program kerja (X_2), jika digambarkan dalam bentuk grafik histogram, maka hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.4.



Sumber : olahan

Gambar 4.4. Grafik Histogram Variabel Pengawasan Program Kerja (X_2)

3.Deskripsi Data Variabel Efektivitas Kerja Anggota (Y)

Berikut ini akan diuraikan tanggapan responden terhadap butir butir yang berkaitan dengan pernyataan efektivitas kerja anggota pada Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Frekuensi Skor Pernyataan Responden terhadap Variabel Efektivitas Kerja Anggota

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Organisasi membuat perencanaan atau program kerja	22	29	8	-	1	60
2.	Perencanaan/program kerja yang disusun oleh pimpinan dapat dilaksanakan dengan baik oleh anggota	20	18	11	5	6	60
3.	Tugas-tugas yang diterima sesuai dengan keahlian/kemampuan	22	29	5	4	-	60
4.	Pimpinan membagi tugas secara merata kepada seluruh bawahan	14	25	18	3	-	60
5.	Anggota dapat melaksanakan tugas masing-masing secara baik	20	31	7	2	-	60
6.	Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari ada keseragaman arah sasaran pada organisasi	13	27	13	7	-	60
7.	Sarana penunjang kerja yang tersedia di tempat kerja lengkap.	21	32	6	1	-	60
8.	Gagasan yang diberikan pimpinan dapat membantu dalam kerja	31	22	7	-	-	60
9.	Adanya penetapan rencana yang dilakukan organisasi	21	28	8	3	-	60
10.	Diadakannya penerapan strategi jangka panjang untuk menanggulangi permasalahan	25	18	9	4	4	60
11.	Kondisi lingkungan kerja yang nyaman akan memperlancar kegiatan organisasi	22	29	8	1	-	60
12.	Adanya hubungan yang harmonis antara atasan dengan bawahan	23	34	1	-	2	60
13.	Kesetiaan anggota terhadap organisasi ditimbulkan karena terpenuhinya kebutuhan anggota baik dalam bekerja maupun kebutuhan hidup.	19	18	15	6	2	60
14.	Tujuan organisasi akan tercapai karena adanya kejujuran dari anggota.	23	24	9	3	1	60
15.	Adanya efektivitas kerja, anggota menjadi lebih efisien dalam melakukan pekerjaan	24	26	8	2	-	60
	Jumlah	320	390	133	41	16	900
	Persentase (%)	35,56	43,33	14,78	4,55	1,78	100%

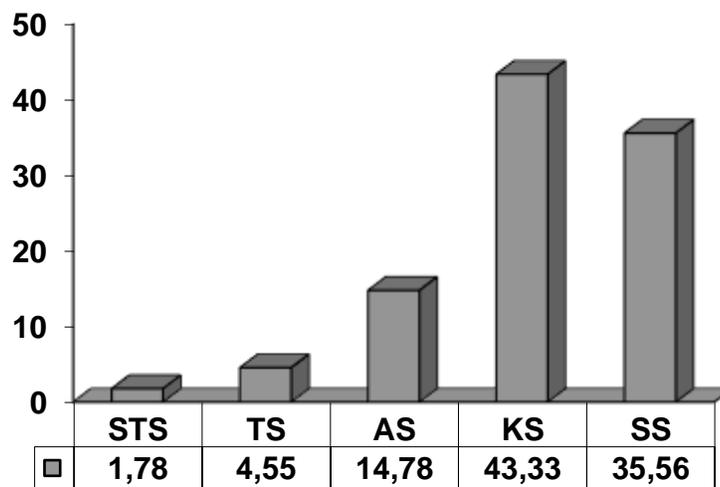
Hubungan Antara Persepsi Anggota Tentang Perencanaan Progam Dan Pengawasan Program Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Anggota Pada Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta
(Servia, et al.)

Dari pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh para responden pada angket yang diberikan kepadanya terhadap efektivitas kerja anggota persentase pertanyaan sebagai berikut:

- (35,56%) responden menyatakan sangat setuju 320
- (43,33%) responden menyatakan setuju 390
- (14,78%) responden menyatakan agak setuju 133
- (4,55%) responden menyatakan tidak setuju 41
- (1,78%) responden menyatakan sangat tidak setuju 16

Berdasarkan angka-angka tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan efektivitas kerja anggota pada Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta .

Jika digambarkan dalam bentuk grafik histogram, maka hasilnya akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 4.5. % Frekuensi Responden Pernyataan Efektivitas kerja anggota

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada variabel terikat efektivitas kerja anggota (Y) menunjukkan bahwa skor terendah adalah 36 dan skor tertinggi adalah 75. Dengan demikian rentangan skornya adalah 39 (75 – 36). Setelah dianalisis lebih lanjut, angka-angka tersebut menghasilkan :

- a. Skor rata-rata (*Mean*) = 60,95
- b. Nilai tengah (*Median*) = 61,14
- c. Modus (*Mode*) = 60
- d. Varians (*Variance*) = 78,794
- e. Simpangan baku (*Standard Deviation*) = 9,32959

Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka distribusi frekuensi skor variabel terikat Efektivitas kerja anggota (Y), dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.6 dibawah ini :

Hubungan Antara Persepsi Anggota Tentang Perencanaan Progam Dan Pengawasan Program Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Anggota Pada Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta

(Servia, et al.)

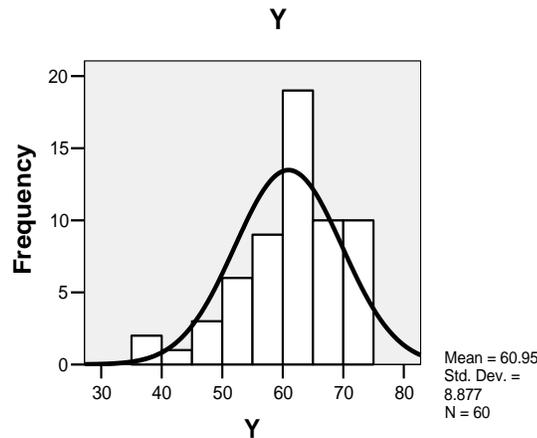
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Kerja Anggota

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 36	1	1.7	1.7	1.7
39	1	1.7	1.7	3.3
42	1	1.7	1.7	5.0
45	1	1.7	1.7	6.7
46	1	1.7	1.7	8.3
47	1	1.7	1.7	10.0
51	1	1.7	1.7	11.7
52	3	5.0	5.0	16.7
54	2	3.3	3.3	20.0
55	2	3.3	3.3	23.3
56	2	3.3	3.3	26.7
59	5	8.3	8.3	35.0
60	7	11.7	11.7	46.7
61	3	5.0	5.0	51.7
62	4	6.7	6.7	58.3
63	3	5.0	5.0	63.3
64	2	3.3	3.3	66.7
65	3	5.0	5.0	71.7
66	1	1.7	1.7	73.3
67	1	1.7	1.7	75.0
68	2	3.3	3.3	78.3
69	3	5.0	5.0	83.3
71	1	1.7	1.7	85.0
72	3	5.0	5.0	90.0
73	1	1.7	1.7	91.7
74	4	6.7	6.7	98.3
75	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber : olahan

Sedangkan hasil penelitian efektivitas kerja anggota (Y), jika digambarkan dalam bentuk grafik histogram, maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : olahan

Gambar 4.6 Grafik Histogram Variabel Efektivitas Kerja Anggota (Y)

b. Analisis Statistik Hasil Penelitian

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dan validitas, serta uji asumsi klasik.

1. Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas terhadap data mentah dilakukan untuk mengecek konsistensi alat ukur dan validitas dari masing-masing kuesioner. Untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat, proses penghitungan menggunakan komputer dengan program SPSS, hasilnya peneliti kemukakan sebagai berikut :

1. Uji Reliabilitas

Melalui penghitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*, dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Koefisien Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas (Alpha Cronbach)
1.	Persepsi anggota tentang perencanaan program (X ₁)	0,868
2.	Pengawasan program kerja (X ₂)	0,890
3.	Efektivitas kerja anggota (Y)	0,906

Sumber : olahan

Dengan melihat hasil Koefisien Reliabilitas (*Alpha Cronbach*) yang tertera pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel, artinya suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah tergolong baik.

2. Uji Validitas

Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik korelasi “*product moment*” diperoleh koefisien korelasi butir (*r*-tabel) untuk 15 butir instrumen (kuesioner) dengan sampel sebanyak 60 orang ($n = 60$ orang), dengan $\alpha = 0,05$ didapat $r_{\text{tabel}} 0,254$, artinya bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir instrumen tersebut tidak valid dan apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir instrumen tersebut dapat digunakan (valid). Dari perhitungan statistik untuk masing-masing variabel, ternyata bahwa r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat valid. Nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen setiap variabel, peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut;

a) Variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1)

Nilai-nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrument Penelitian Variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1)

Nomor Kuesioner	r-butir	r-tabel	Keterangan
1	0.731	0.256	Valid
2	0.530	0.256	Valid
3	0.663	0.256	Valid
4	0.602	0.256	Valid
5	0.446	0.256	Valid
6	0.402	0.256	Valid
7	0.653	0.256	Valid
8	0.504	0.256	Valid
9	0.757	0.256	Valid
10	0.375	0.256	Valid
11	0.635	0.256	Valid
12	0.331	0.256	Valid
13	0.491	0.256	Valid

14	0.354	0.256	Valid
15	0.257	0.256	Valid

Sumber : Data olahan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.8, diketahui bahwa nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r-tabel dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan valid.

b) Variabel Pengawasan Program Kerja (X_2)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas variabel Pengawasan program kerja dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrument Penelitian Variabel Pengawasan Program Kerja (X_2)

Nomor Kuesioner	r-butir	r-tabel	Keterangan
1	0.504	0.256	Valid
2	0.564	0.256	Valid
3	0.709	0.256	Valid
4	0.415	0.256	Valid
5	0.671	0.256	Valid
6	0.576	0.256	Valid
7	0.785	0.256	Valid
8	0.805	0.256	Valid
9	0.587	0.256	Valid
10	0.637	0.256	Valid
11	0.462	0.256	Valid
12	0.261	0.256	Valid
13	0.461	0.256	Valid
14	0.531	0.256	Valid
15	0.432	0.256	Valid

Sumber : Data olahan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Pengawasan program kerja (X_2) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r-tabel dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan valid.

c) Variabel Efektivitas Kerja Anggota (Y)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas variabel Pengawasan program kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10. Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrument Penelitian Variabel Efektivitas Kerja Anggota (Y)

Nomor Kuesioner	r-butir	r-tabel	Keterangan
1	0.695	0.256	Valid
2	0.807	0.256	Valid
3	0.640	0.256	Valid
4	0.643	0.256	Valid
5	0.450	0.256	Valid
6	0.557	0.256	Valid
7	0.621	0.256	Valid
8	0.556	0.256	Valid
9	0.796	0.256	Valid
10	0.702	0.256	Valid
11	0.539	0.256	Valid
12	0.539	0.256	Valid
13	0.613	0.256	Valid
14	0.468	0.256	Valid
15	0.355	0.256	Valid

Sumber : Data olahan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Efektivitas kerja anggota (Y) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r-tabel dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan valid. Nilai koefisien korelasi uji validitas tertinggi sebesar.

2. Pengujian Koefisien Korelasi Sederhana

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS 14.0 diperoleh nilai koefisien korelasi sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.11. Koefisien Korelasi Sederhana

Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.737**	.928**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.737**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.928**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1) dengan Efektivitas kerja anggota (Y) adalah 0,928, artinya keeratan hubungan antara persepsi anggota tentang perencanaan program dengan efektivitas kerja anggota adalah 92,8%. Hubungan ini menunjukkan sangat kuat karena berada di antara 0,80 – 1,000, yang berarti apabila persepsi anggota tentang perencanaan program meningkat, maka efektivitas kerja anggota juga meningkat atau sebaliknya.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y , dapat digunakan analisis Koefisien Determinasi (K_d) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K_d &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,928)^2 \times 100\% \\ &= 0,861 \times 100\% \\ &= 86,1\% \end{aligned}$$

Dengan demikian koefisien determinasinya (r^2) adalah 0,861, yang berarti efektivitas kerja anggota sebesar 86,1% ditentukan oleh faktor persepsi anggota tentang perencanaan program dan sisanya sebesar 13,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai koefisien korelasi Pengawasan program kerja (X_2) dengan Efektivitas kerja anggota (Y) adalah 0,759, artinya keeratan hubungan antara pengawasan program kerja dengan efektivitas kerja anggota adalah 75,9%. Hubungan ini menunjukkan kuat karena berada di antara 0,60 – 0,799, yang berarti bahwa apabila pengawasan program kerja meningkat maka efektivitas kerja anggota juga meningkat atau sebaliknya.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y , dapat digunakan analisis Koefisien Determinasi (K_d) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K_d &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,759)^2 \times 100\% \\ &= 0,576 \times 100\% \\ &= 57,6\% \end{aligned}$$

Dengan demikian koefisien determinasinya (r^2) adalah 0,576, yang berarti efektivitas kerja anggota sebesar 57,6% ditentukan oleh faktor pengawasan program kerja dan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

i. Pengujian Koefisien Korelasi Berganda

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS 14.0 diperoleh nilai koefisien korelasi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.12. Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.870	3.20425

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Sumber : Data olahan

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda antara persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja dengan efektivitas kerja anggota adalah 0,935, artinya keeratan hubungan antara persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja dengan efektivitas kerja anggota adalah 93,5%. Hubungan ini menunjukkan sangat kuat karena berada di antara 0,80 – 1,000, yang berarti bahwa apabila persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja meningkat maka efektivitas kerja anggota juga meningkat atau sebaliknya.

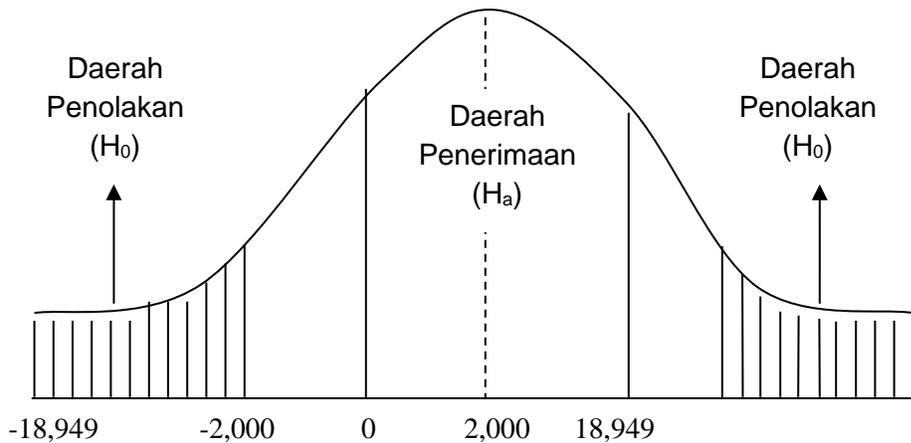
Sedangkan nilai koefisien determinasinya (r^2) adalah 0,874, yang berarti efektivitas kerja anggota sebesar 87,4% ditentukan oleh faktor persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja dan sisanya 12,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

ii. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dari perhitungan koefisien korelasi di atas, maka diperlukan pengujian hipotesis. Perumusan hipotesis yang akan diuji diberi simbol H_0 , sedangkan untuk hipotesis alternatif diberi simbol H_a .

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,949, sedangkan t_{tabel} dengan α 2,5% dan sampel ($n = 60$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi anggota tentang perencanaan program dengan efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta .

Untuk memperjelas pengujian hipotesis t untuk variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1) dapat dilihat dalam gambar kurva hipotesis t dibawah ini :

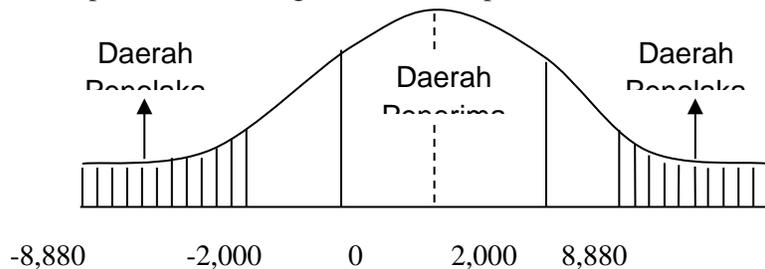


Gambar 4.7. Kurva Hipotesis Distribusi t Untuk Variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1) dengan Efektivitas Kerja Anggota (Y)

- a. Uji Hipotesis t untuk Variabel Pengawasan Program Kerja (X_2) dengan Efektivitas Kerja Anggota (Y)

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,880, sedangkan t_{tabel} dengan α 2,5% dan sampel ($n = 60$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pengawasan program kerja dengan efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta .

Untuk memperjelas pengujian hipotesis t untuk variabel Pengawasan program kerja (X_2) dapat dilihat dalam gambar kurva hipotesis t dibawah ini :

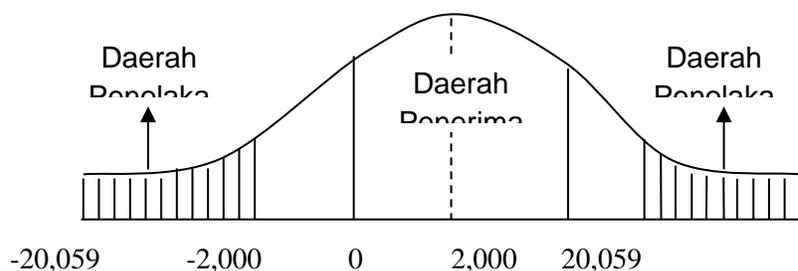


Gambar 4.8. Kurva Hipotesis Distribusi t Untuk Variabel Pengawasan Program Kerja (X_2) dengan Efektivitas Kerja Anggota (Y)

- b. Uji Hipotesis t untuk Variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1) dan Pengawasan Program Kerja (X_2) dengan Efektivitas Kerja Anggota (Y)

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,059, sedangkan t_{tabel} dengan α 2,5% dan sampel ($n = 60$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja secara bersama-sama dengan efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta .

Untuk memperjelas pengujian hipotesis t untuk variabel persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1) dan pengawasan program kerja (X_2) dapat dilihat dalam gambar kurva hipotesis t dibawah ini :



Gambar 4.9. Kurva Hipotesis Distribusi t Untuk Variabel Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1) dan Pengawasan Program Kerja (X_2) dengan Efektivitas Kerja Anggota (Y)

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dari ketiga hipotesis di atas, ternyata semua hipotesis dapat diterima dan bersifat signifikan. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan di bawah ini :

1. Hubungan Persepsi anggota tentang perencanaan program Dengan Efektivitas Kerja Anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta

Terdapat hubungan positif antara persepsi anggota tentang perencanaan program dengan efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta . Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi Persepsi anggota tentang perencanaan program (X_1) dengan Efektivitas kerja anggota (Y) adalah 0,928, artinya keeratan hubungan antara persepsi anggota tentang perencanaan program dengan efektivitas kerja anggota adalah 92,8%. Sedangkan koefisien determinasinya (r^2) adalah 0,861, yang berarti efektivitas kerja anggota sebesar 86,1% ditentukan oleh faktor persepsi anggota tentang perencanaan program dan sisanya sebesar 13,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,949, sedangkan t_{tabel} dengan α 2,5% dan sampel ($n = 60$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi anggota tentang perencanaan program dengan efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta .

2. Hubungan Pengawasan Program Kerja Dengan Efektivitas Kerja Anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta

Terdapat hubungan positif antara pengawasan program kerja dengan efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta . Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi Pengawasan program kerja (X_2) dengan Efektivitas kerja anggota (Y) adalah 0,759, artinya keeratan hubungan antara pengawasan program kerja dengan efektivitas kerja anggota adalah 75,9%. Sedangkan koefisien determinasinya (r^2) adalah 0,576, yang berarti efektivitas kerja anggota sebesar 57,6% ditentukan oleh faktor pengawasan program kerja dan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,880, sedangkan t_{tabel} dengan α 2,5% dan sampel ($n = 60$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pengawasan program kerja dengan efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta .

3. Hubungan Persepsi anggota tentang perencanaan program dan Pengawasan Program Kerja Dengan Efektivitas Kerja Anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta

Terdapat hubungan positif antara persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja secara bersama-sama dengan efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta (Apriyani et al., 2024). Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda antara persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja dengan efektivitas kerja anggota adalah 0,935, artinya keeratan hubungan antara persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja dengan efektivitas kerja anggota adalah 93,5%. Sedangkan koefisien determinasinya (r^2) adalah 0,874, yang berarti efektivitas kerja

anggota sebesar 87,4% ditentukan oleh faktor persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja dan sisanya 12,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,059, sedangkan t_{tabel} dengan α 2,5% dan sampel ($n = 60$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} (20,059) > t_{tabel} (2,000)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi anggota tentang perencanaan program dan pengawasan program kerja secara bersama-sama dengan efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta .

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi anggota mengenai perencanaan program dan pengawasan program kerja dengan efektivitas kerja anggota Dit Lantas Polda Metro Jaya Jakarta. Secara parsial, perencanaan program memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap efektivitas kerja, demikian pula pengawasan program kerja berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja anggota. Dengan demikian, semakin baik perencanaan dan pengawasan yang dilaksanakan, maka semakin tinggi pula efektivitas kerja yang dicapai.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar Dit Lantas Polda Metro Jaya meningkatkan kualitas perencanaan program dan pengawasan kerja secara terpadu. Perencanaan program perlu disusun secara terarah, transparan, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan, sementara pengawasan harus dilakukan secara konsisten, objektif, dan berorientasi pada perbaikan kinerja. Upaya ini diyakini dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih efektif, efisien, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sunyoto, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta : BPFE.
- Agustina, I., Rahmanu, I., Saputri, H., & Tahang, M. (2024). THE STRATEGIC ROLE OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING IN PROMOTING BUSINESS SUSTAINABILITY IN INDONESIA. *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan*, 2(3), 10–22. <https://doi.org/10.59639/asik.v2i3.71>
- Apriyani, Y., Hajarudin, H., Saefullah, A., Agustina, I., Tahang, M., Rahayu, S. D., Krisanti, I., & Kusuma, M. S. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Masyarakat Dalam Program Jaklingko. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(2), 01–13. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i2.2879>
- Aulia, A. P., Saefullah, A., Rifia, T. N. I., Saksana, J. C., Upe, R., Tahang, M., Saputri, H., Misbah, I., Umam, M. K., & Aini, S. (2021). Sosialisasi Peningkatan Kinerja Kasir Pada PT Kitita Alami Propertindo. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(4), 86–102.
- Bambang Kusriyanto, 2002, *Meningkatkan Produktivitas Pegawai*, Penerbit : CV.Titian Ilmu, Yogyakarta.
- Bambang, Wahyudi, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Bintoro Tjokroamidjojo, 2003, *Reformasi Nasional Penyelenggaraan Good Governance Dan Perwujudan Masyarakat Madani*, Cetakan Keempat, LAN, Jakarta.
- Bryson, Jo, 2001, *Managing Information Services: An Integrated Approach Great Britain*: Hartonolls Ltd, Bodmin.
- Buchari Zainun, 2002, *Administrasi Manajemen Kepegawaian Pemerintahan Negara Indonesia*, Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Dessler Garry, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alih Bahasa Benyamin Molan, Preshalindo, Jakarta
- Hadari Nawawi, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia: untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Handoko, T. Hani, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Husein Umar, 2004, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- James Walker, 02, *Management Theories and Prenscriptions*, Prentice Hall, New York
- J. Supranto, 2003, *Metode Riset*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Michael E. McGill, 2002, *Pengembangan Organisasi*, terjemahan Prihawantoro, Jakarta : Salemba Empat.
- Musanef, 2003, *Manajemen Kepegawaian Indonesia*, Gunung Agung, Jakarta.
- M. Manullang, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Muhammad Fakri, 2000, *Manajemen Organisasi*, Liberty, Jakarta.
- Milton, Charles, R. 2000. *Human Behavior. Three Levels of Behavior*. New York: Prentice-Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Osborne, David and Ted Gaebler, 1992, *Reiventing Government : How to Entrepreneurial Spirit in Transforming ThePublic Sector*, Addison Wesley, Publishing Company, New York.
- Pareek, U. 2004. *Perilaku Organisasi. Seri Manajemen No. 98*. Jakarta: PT Pustaka Pressindo.
- Pariata Westra, 2005, *Ensiklopedi Administrasi*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
- Prayudi, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Robbins, Stephen, 2005, *Perilaku Organisasi*, terjemahan Jusuf Udaya, Jakarta : Penerbit Arcan.
- Robert M. W/Travers, 1996, *Essentials of Organization Planning*, The New Cognitive Learning for Student Public Administration, New York : Macmillan, Co. Inc.
- Sarwoto, 2002, *Dasar-dasar dan Manajemen*, Grasindo, Jakarta.
- Siagian, Sondang P., 2001, *Pengembangan Sumber Daya Insani*, Jakarta : Penerbit Gunung Agung.
- Simanjuntak Payaman, J., 2001, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta : Program Pascasarjana, Unkris.
- Simbolon, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Penerbit Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Soewarno Handyaningrat, 2004, *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta : Gunung Agung.
- Stoker, 1991, *Polling and Planning in The Third Word*, Mc Graw-Hill Book Company.
- Stoner, James A.F., 2004, *Manajemen*, terjemahan Lies Wahyuningrum, Jakarta : Intermedia.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujamto, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Djambatan.
- Sukarna, 2000, *Prinsip-prinsip Administrasi Negara*, Jakarta : PT. Pustaka Binaan.
- The Liang Gie, 2003, *Cara Kerja Efisien*, Karta Kencana, Yogyakarta.
- Thomas, 2002, *Organizational Culture and Leadership : A Dynamic View*, 2nd Edition, Josney-Bass Pbulisher, San Francisco.

- Urbanus M. Ambardi dan S. Prihawantoro, 2002, *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*, Jakarta : Penerbit Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BPPT.
- Wilson Bangun, 2008, *Intisari Manajemen*, Bandung : Penerbit PT. Rafika Aditam
- Prajogo, B., & Tahang, Moh. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Inovasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JUDICIOUS*, 4(1), 83–91. <https://doi.org/10.37010/jdc.v4i1.1248>
- Sutariyono, S., Firdaus, A., Arda, D. P., Noor, M. A., Siregar, F., Tafsiruddin, M., Rahmi, C., Saputri, H., Tahang, M., Saefullah, A., Permatasari, D. I., & Misbah, I. (2020). Pemantapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pengelola Sampah di Pasar Ciputat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 08–17. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v2i2.519>